

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

1. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning*, mendapatkan pencapaian yang lebih baik dalam kemampuan bahasa matematis, dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, penyajian soal cerita membutuhkan lebih banyak waktu untuk menuliskan soal di papan tulis, lalu siswa mencatat ulang. Hal ini menyebabkan konsentrasi siswa terpecah, dimana siswa harus mencatat sekaligus mendengarkan penjelasan dari guru. Sementara pada pembelajaran *hybrid learning*, penyajian soal cerita lebih praktis dan lebih efisien, dimana guru hanya perlu mengunggah soal, lalu siswa mengunduh soal tersebut sehingga waktu untuk membahas soal-soal tersebut akan lebih banyak.
2. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning*, mengalami peningkatan kemampuan bahasa matematis yang lebih baik, dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan mengalami peningkatan kemampuan bahasa matematis. Namun, hal ini seharusnya ditunjang dengan keterjangkauan sumber referensi yang memadai, baik dalam bentuk buku, video, gambar, maupun yang lainnya. Pada pembelajaran konvensional, sumber referensi belajar biasanya hanya terpusat pada buku pegangan guru, buku siswa, dan LKS. Sementara pada pembelajaran *hybrid learning*, siswa dapat mengakses sumber referensi belajar yang lebih banyak dan lebih bervariasi melalui internet.

3. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning*, mendapatkan pencapaian yang lebih baik dalam kemampuan pemodelan matematis, dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pencapaian siswa yang lebih baik tersebut disebabkan dalam pembelajaran *hybrid learning* siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendiskusikan soal-soal dan mencari sumber belajar yang mereka butuhkan baik berupa tulisan, video, animasi, dan lainnya melalui internet. Sementara pada pembelajaran konvensional, pembelajaran hanya terpusat pada apa yang dituliskan guru jelaskan di papan tulis dan siswa mencatat apa yang ada di papan tulis.
4. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning*, mengalami peningkatan kemampuan pemodelan matematis yang lebih baik, dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan *hybrid learning* siswa dapat mencari berbagai contoh soal dan pembahasan soal yang di dalamnya mencakup aspek pemodelan matematis dan sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Siswa yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning*, mengalami pencapaian kemandirian belajar yang lebih baik, dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki kemandirian belajar yang baik. Pencapaian kemandirian belajar pada siswa yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional disebabkan oleh kemudahan dalam mengakses atau mencari sumber belajar yang lebih interaktif sesuai kebutuhannya sehingga siswa dapat belajar secara mandiri di rumah, serta lebih aktif selama pembelajaran di kelas.
6. Kemampuan bahasa matematis dan kemampuan pemodelan matematis siswa yang memiliki KAM tinggi, sedang dan rendah di kelas yang mendapat pembelajaran dengan *hybrid learning* lebih baik dari pada siswa yang

mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan *hybrid learning* cocok untuk seluruh siswa tanpa memandang kemampuan awal matematika siswa seperti apa. *Hybrid learning* memungkinkan siswa untuk mencari berbagai sumber belajar sesuai kebutuhan. Dengan cara itu siswa akan memproses informasi mana yang relevan untuk digunakan, serta mengkonstruksikan pengetahuan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, serta dalam rangka perbaikan penelitian, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. *Hybrid learning* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran di sekolah, karena *hybrid learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan manfaat dari pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka.
2. *Hybrid learning* membutuhkan koneksi internet yang untuk mendukung siswa dalam mengakses beragam sumber belajar, maka sebaiknya sekolah menyediakan akses internet yang bagus.
3. Tidak semua siswa memiliki komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk digunakan pada pembelajaran dengan *hybrid learning*. Sebaiknya sekolah menyediakan komputer yang terkoneksi internet di perpustakaan sekolah. Apabila sekolah tidak menyediakan koneksi internet yang dapat siswa gunakan secara bebas, sebaiknya guru berinisiatif untuk menyediakan akses internet yang dapat digunakan oleh siswa.
4. Indikator terendah dalam skala kemandirian adalah menseleksi sumber yang relevan, maka guru diharapkan dapat membantu siswa untuk menseleksi sumber belajar yang relevan untuk digunakan agar proses pembelajaran yang siswa lakukan berjalan dengan efektif dan efisien.

5. Materi peluang sebaiknya diajarkan dengan bantuan alat peraga agar siswa memahami konsep yang diajarkan dan bukan sekedar menghafal rumus.
6. Untuk penelitian selanjutnya, perlu pengkajian mengenai hubungan antara kemampuan representasi matematis dan pemodelan matematis.